BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bagian ini membahas tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. terdiri atas *Non Performing Loan*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

2.1.1 *Non Performing Loan*

2.1.1.1 Pengertian *Non Performing Loan*

Pengertian *Non Performing Loan* menurut Leon dan Ericson (2007:95) adalah:

> **"***Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet".

Menurut Dahlan Siamat (2004:174), menyatakan bahwa :

> "*Non performing Loan* (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya".

Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro (2002:462) adalah:

> "*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya".

Ismail (2011:123) mendefinisikan bahwa kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah sebagai berikut:

> "Kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah".

Menurut Herman Darmawi (2012: 126) definisi *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

> "Kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian."

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* merupakan kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur (kredit macet) sesuai dengan perjanjian dan dapat diukur dengan kolektibilitasnya.

2.1.1.2 Indikator *Non Performing Loan*

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan, sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar (Iswi Hariani, 2010:52). Menurut Kasmir (2010:228) mengatakan *credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \; x \; 100\%$$

Keterangan :

- Total Kredit Bermasalah : Jumlah kredit kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- Total Kredit : Jumlah keseluruhan kredit yang diberikan

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Suad Husnan (2007:45) dapat dinyatakan sebagai berikut:

> "Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut bebagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain".

Menurut Bambang Riyanto (2008:313) menyatakan bahwa:

> "Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva".

Sementara menurut Agus Sartono (2008:43) adalah:

> "Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva".

Berdasarakan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva dan jumlah total penjualan.

2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005:274) penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka hal ini dapat disederhanakan dengan menstraformasikan kedalam logaritma natural, sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$Size = Ln(Total\ Assets)$$

Keterangan :

- Total Aktiva : Penjumlahan aktiva tetap dan aktiva lancar

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Agus Sartono (2010:122) dapat dinyatakan sebagai berikut:

> "Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri".

Mardiyanto (2009:54) menyatakan bahwa:

> "Profitabilitas adalah mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba".

Sedangkan menurut Harmaizar Z (2009:119-120) adalah:

> "Penilaian profitbilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kesanggupan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan ataupun dari modal sendiri.

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Johar Arifin, 2007:37). Menurut Lukman Syamsuddin (2009:63) *Return On Asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \text{x } 100\%$$

Keterangan :

- Laba Bersih : laba setelah pajak
- Total Aktiva : Penjumlahan aktiva tetap dan aktiva lancar

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Siswanto Sutojo (1997:24) menyatakan bahwa bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar, cenderung menurun profitabilitasnya. Kemudian menurut Muljono (1999:27) semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan dan bunga serta menurunkan laba. Selanjutnya Lukman Dendawijaya (2005:83) menyatakan

bahwa dengan adanya resiko kredit bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikannya sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Adapun hasil penlitian yang dilakukan oleh Ozurumba (2016) yang meneliti tentang *Impact of Non-Performing Loans on the Performance of Selected Commercial Banks in Nigeria* menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai hubungan terbalik terhadap ROA. Kemudian hasil penelitian Lata (2014) yang meneliti tentang *Non Performing Loan and Its Impact on Profitability of State Owned Commercial Banks in Bangladesh* menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sementara Eston *et al* (2016) yang meneliti tentang *Effect Of Non Performing Loans And Other Factors On Performance Of Commercial Banks In Malawi* menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang di proxikan dengan ROA.

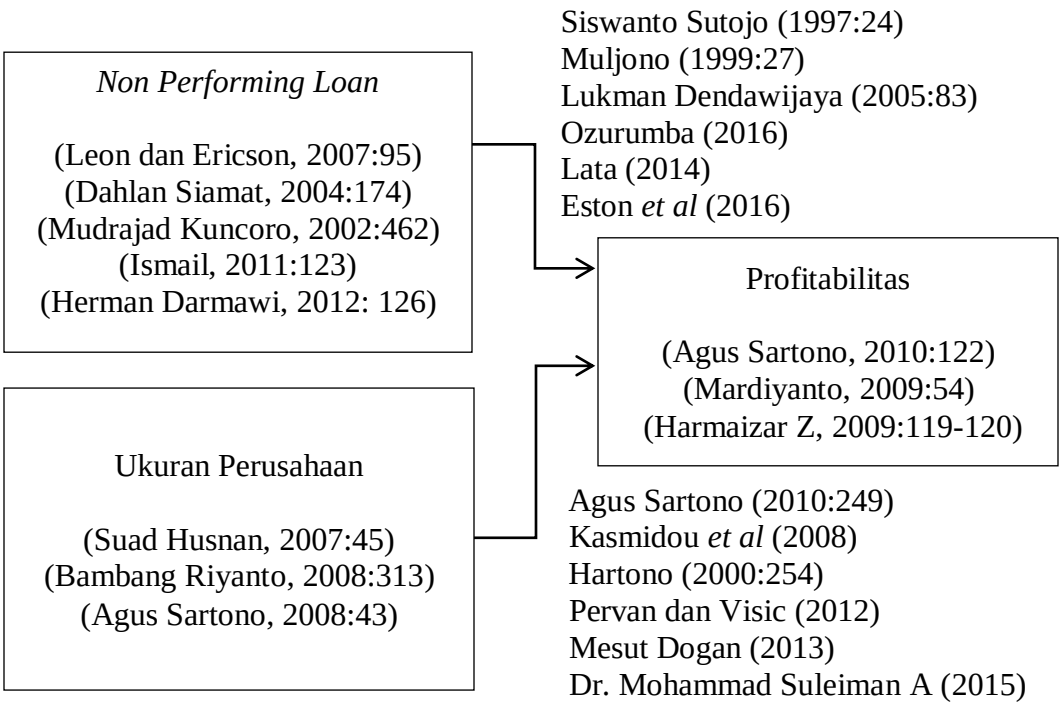
2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perusahaan besar yang sudah *well estabilished* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Agus Sartono, 2010:249). Menurut Kasmidou *et al* (2008) Pada umumnya bank yang memiliki aktiva yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya tingkat profitabilitas Perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk

mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas (Hartono 2000:254).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Pervan dan Visic (2012) yang meneliti tentang *Influence Of Firm Size On Its Business Success* menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian Mesut Dogan (2013) yang meneliti tentang *Does Firm Size Affect The Firm Profitability? Evidence from Turkey* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Kemudian menurut Dr. Mohammad Suleiman Aladwan (2015) yang meneliti tentang *The Impact Of Bank Size On Profitability* menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh siginifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka dapat dibuat Paradigma Penelitian, dengan Paradigma Penelitian penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian, yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis. Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Penelitian harus disusun dengan metode yang sistematis yaitu melewati beberapa tahapan. Perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya (Sugiyono, 2013:96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Meningkatnya *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas (ROA).

H_2: Meningkatnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA).